

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN BUZZ GROUP DISCUSSION SISWA SMP NEGERI 2 GAROGA**

LOMIDE PASARIBU

SMP Negeri 2 Garoga, Tapanuli Utara, Sumatera Utara

Email : lomidepasaribu@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas dan prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen setelah diterapkannya model pembelajaran *Buzz Group Discussion* pada peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Garoga Tahun Pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) diterapkan pada peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Garoga Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah peserta didik 18 yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data dengan teknik tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data diolah dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan model *Buzz Group Discussion* pada peserta didik kelas Kelas VIII SMP Negeri 2 Garoga Tahun Pelajaran 2018/2019 mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Adapun peningkatan hasil belajar pada prasiklus dengan rata-rata 58,00, meningkat pada siklus I menjadi 64,80 dan pada siklus terakhir menjadi 74,80, sedangkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 3 siswa atau 12,00% dari 25 siswa pada kondisi awal, menjadi 14 siswa atau 56,00% dan 24 siswa atau 96,00% pada siklus terakhir. Penjelasan mengenai peningkatan kreativitas belajar siswa dari 6 siswa atau 24,00% pada kondisi awal meningkat menjadi 16 siswa atau 64,00% dan pada siklus terakhir menjadi 25 siswa atau 100%. Hal ini menunjukkan bahwa, prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristendi Kelas VIII SMP Negeri 2 Garoga Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Buzz Group Discussion* karena telah melampaui nilai ketuntasan secara klasikal yaitu 95,00% di atas KKM (70). Dari hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Buzz Group Discussion* terbukti dapat meningkatkan proses pembelajaran, kreativitas belajar dan prestasi belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Garoga Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: kreativitas, prestasi, belajar, buzz group discussion

ABSTRACT

The implementation of this classroom action research aims to determine the increase in creativity and learning achievement of Christian Religious Education after the implementation of the Buzz Group Discussion learning model for Class VIII students of SMP Negeri 2 Garoga in the 2018/2019 academic year. The type of research used is classroom action research (CAR) applied to Class VIII students of SMP Negeri 2 Garoga in the 2018/2019 academic year with a total of 18 students consisting of 10 male students and 8 female students. Data collection techniques with test techniques, observation and documentation. The data analysis technique was processed by descriptive analysis. The results showed that learning Christian Religious Education with the Buzz Group Discussion model in class VIII students of SMP Negeri 2 Garoga in the 2018/2019 academic year was able to improve student learning achievement. The increase in learning outcomes in the pre-cycle with an average of 58.00, increased in the first cycle to 64.80 and in the last cycle to 74.80, while the number of students who completed was 3 students or 12.00% of the 25 students in the initial condition. , became 14 students or 56.00% and 24 students or 96.00% in the last cycle. The explanation of the increase in student learning

creativity from 6 students or 24.00% in the initial conditions increased to 16 students or 64.00% and in the last cycle to 25 students or 100%. This shows that the learning achievement of students in the subject of Christian Religious Education in Class VIII of SMP Negeri 2 Garoga in the 2018/2019 academic year can be improved through the Buzz Group Discussion learning model because it has exceeded the classical completeness score, which is 95.00% above the KKM (70). From the results above, it can be concluded that through the Buzz Group Discussion learning model it is proven to be able to improve the learning process, learning creativity and learning achievement of Class VIII students of SMP Negeri 2 Garoga Semester 1 of the 2018/2019 Academic Year.

Keywords: creativity, achievement, learning, buzz group discussion

PENDAHULUAN

Ilmu Pendidikan Agama Kristen di SMP mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati hukum Kristen yang kemudian menjadi pandangan hidupnya. Melalui bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Sehingga dengan mempelajari Ilmu agama selain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa juga untuk bekal hidup di akherat. Dalam menyampaikan ilmu agama tidak bisa terlepas dari proses belajar-mengajar, yang di dalamnya ada dua subyek penting yang menjadi pelaku di dalamnya yaitu guru dan siswa/anak didik. Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru juga sebagai figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Tidak ada alasan bagi guru untuk tidak mempraktekkan proses belajar dengan sebaik-baiknya. Apalagi bagi guru yang sudah lulus sertifikasi, gaji dan tunjangan bisa dijadikan cambuk untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Jangan sampai Sertifikasi guru dan dosen hanya sebagai formalitas untuk mendapat gelar profesional tapi lebih bisa mempertanggung jawabkan gelar yang diperoleh di hadapan Allah, bangsa dan negara. Setelah guru dan siswa terjadi interaksi yang baik, maka proses belajar-mengajar di kelas pun berjalan. Di dalam proses pembelajaran ini kita sebagai pendidik harus tahu apa yang terjadi dengan anak didik kita. Yang sering kita temui di kelas adalah guru dalam mengajar menggunakan metode ceramah. Tanpa tahu apakah siswa dihadapannya mengerti tentang materi yang diajarkan atau merasa bosan dan jenuh. Jika siswa sebagai pelaku/subyek belajar sudah merasa bosan, jangan heran penguasaan materi tidak menguasai, sudah bisa dipastikan prestasinya akan rendah.

Di sini peran guru benar-benar teruji untuk menerapkan suatu konsep belajar untuk mensiasati kejenuhan anak. Selain faktor kejenuhan ada juga faktor yang menjadikan penguasaan materi tidak bisa diserap oleh siswa. Sebab antara siswa satu dengan yang lain jelas beda. Ada tiga aspek yang membedakan siswa satu dengan lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis dan biologis. Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan bervariasinya sikap dan tingkah laku anak didik di sekolah. Hal itu pula yang menjadi tugas cukup berat bagi guru dalam mengelola kelas dengan baik. Keluhan-keluhan guru sering terlontar hanya karena masalah sukarnya mengelola kelas. Akibat kegagalan guru mengelola kelas. Tujuan pengajaran pun sukar untuk dicapai. Pengembangan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru pun salah satunya adalah dengan memanfaatkan variasi alat bantu baik dalam hal ini, variasi, media pandang, variasi media dengar maupun variasi media yang lain. Dalam pengembangan variasi mengajar tentu saja tidak sembarangan, tetapi ada tujuan yang hendak dicapai, yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik terhadap relevansi proses belajar-mengajar, memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motifasi, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual dan mendorong anak didik untuk belajar.

Metode Mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Peranan metode pengajaran adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dengan suatu metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran. Salah satu usaha yang tidak boleh ditinggalkan oleh guru adalah bagaimana guru memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang mempengaruhi ndalam proses belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh tetapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh guru.

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, dalam arti guru harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya dengan semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan pendidikan. Guru memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran.

Dalam kenyataan sehari-hari sering dijumpai sejumlah guru yang menggunakan metode tertentu yang kurang atau tidak cocok dengan isi dan tujuan pengajaran. Dalam kehidupan sehari-hari tak jarang juga ditemui sejumlah guru yang mampu mengaplikasikan secara baik. Hasilnya, tentu saja tidak memadai bahkan mungkin merugikan semua pihak terutama pihak siswa walaupun kebanyakan dari mereka tidak menyadari hal ini. Tidak berkembangnya salah satu faktor dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar yaitu guru, murid, materi dan metode pembelajaran sudah barang tentu berpengaruh pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Bahkan kondisi tersebut akan berpengaruh pula pada hasil pembelajaran terutama tampak pada hasil belajar siswa.

Studi pendahuluan (*pra-survey*) adalah kegiatan terkini yang mutlak harus dilakukan untuk mengumpulkan informasi awal penelitian, yaitu prestasi belajar, mengumpulkan data profil pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang sedang berlangsung di kelas VIII SMP Negeri 2 Garoga dan kondisi riil subjek yang akan diteliti. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan model atau pendekatan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran, karena pengembangan sebuah model yang dilakukan perlu didasari oleh data empirik tentang bagaimana proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil kegiatan studi pendahuluan (*pra-survey*) yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Garoga masih rendah, khususnya dalam materi menjelaskan hidup beriman siswa memiliki hambatan yang cukup signifikan, yaitu permasalahan yang terpusat pada ketidakmampuan siswa dalam materi hidup beriman. Hal ini dapat dilihat secara umum nilai yang dapat dicapai oleh siswa belum memuaskan di mana masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai rata-rata siswa hanya mencapai 67,22 padahal nilai rata-rata yang diharapkan minimal mendapat nilai 77 sesuai dengan ketuntasan individu yang diharapkan oleh sekolah (KKM) dengan penjelasan 6 siswa atau 33,33% dinyatakan tuntas dan 12 siswa atau 66,67% dinyatakan tidak tuntas.

Berdasarkan hasil sebagaimana dijelaskan di atas diperoleh data mengenai kondisi pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 2 Garoga Sistem pembelajaran yang berlangsung masih satu arah, dimana guru masih berperan sebagai orang yang paling tahu dan sumber segala pengetahuan bagi peserta didik, sehingga selama proses pembelajaran berlangsung keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih kurang atau dapat dikatakan bahwa peserta didik

cenderung pasif. Selain itu peserta didik juga kurang berantusias dalam mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan dengan masih sedikitnya peserta didik yang mengajukan pertanyaan maupun menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen seperti di atas dijadikan sebagai data base dan titik tolak bagi penelitian tindakan kelas dan pengembangan (*classroom research and development*) dalam merancang sebuah model hipotetik yang akan diujicobakan dalam penelitian tindakan kelas ini.

Faktor metode atau strategi pembelajaran yang digunakan pendidik cenderung monoton (selalu menggunakan metode ceramah), kurang variatif, membosankan, dan kurang menyenangkan, walaupun tidak selamanya metode ceramah itu jelek. Salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi adalah metode diskusi *buzz group*. "*Buzz group* adalah suatu kelompok besar yang dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri atas 3-5 orang. Tempat diatur agar siswa dapat berhadapan muka dan bertukar pikiran dengan mudah. Diskusi diadakan di tengah pelajaran atau di akhir pelajaran dengan maksud menajankan kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan".

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 2 Garoga yang beralamat di Jalan Desa Padangsiandomang Kecamatan Garoga. Penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan mulai bulan Agustus 2018 sampai dengan bulan Oktober 2018. Secara rinci sebagaimana dijelaskan pada bagian lampiran 2 penelitian tindakan sekolah ini tentang Jadwal Kegiatan Penelitian.

Subjek penelitian ini terfokus pada peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Garoga Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 18, terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan, sedangkan objek penelitian adalah peningkatan kreativitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan mengikuti pola spiral berdasarkan siklus, di mana hasil kajian melalui refleksi siklus I merupakan dasar untuk tindakan siklus II, hasil kajian melalui refleksi siklus II merupakan dasar untuk tindakan siklus selanjutnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Tes, Observasi dan dokumentasi.

Untuk menjamin kebenaran data yang dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian maka dipilih dan ditentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian ini akan digunakan teknik triangulasi. Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan peningkatan prestasi peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Garoga setelah menggunakan metode *Buzz Group Discussion*.

Adapun perhitungan persentase kreativitas belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Peserta Didik}} \times 100\%$$

Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

- x = rata-rata nilai
 Σ^x = jumlah seluruh nilai
 N = jumlah peserta didik

Data yang diperoleh dari hasil belajar dapat ditentukan ketuntasan belajar klasikal menggunakan analisis deskriptif persentase dengan perhitungan:

$$\frac{\sum \text{Peserta Didik Tuntas Belajar}}{\sum \text{Seluruh Peserta Didik}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) PAK di kelas VIII SMP Negeri 2 Garoga, selama ini siswa lebih dominan duduk, mendengarkan, mencatat, membaca dan menghafal. Hal ini mengakibatkan suasana kelas terasa membosankan dan pembelajaran yang tidak menarik. Proses pembelajaran tersebut di atas merupakan hal-hal yang dirasakan siswa sebagai masalah, sehingga efeknya adalah siswa kurang antusias ketika pelajaran PAK berlangsung. Ketika guru sedang menerangkan, kebanyakan dari siswa terlihat mengantuk dan sebagian siswa lain mengobrol dengan teman sebangkunya. Rendahnya respon umpan balik siswa terhadap penjelasan dan pertanyaan guru serta umpan pemusatan perhatian yang kurang baik turut menambah kurang berkualitaskannya proses pembelajaran yang berlangsung. Kegiatan siswa yang tidak produktif ketika KBM PAK berlangsung ini diduga karena mereka sulit dalam memahami materi pelajaran dan mengerjakan soal-soal PAK yang diberikan oleh guru.

Kondisi di atas memberikan sebuah indikasi terhadap suatu masalah yang cukup signifikan, yaitu bermuara pada kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran PAK di dalam kelas. Sehingga diperlukan suatu pemecahan masalah untuk membangkitkan kreativitas dan prestasi belajar siswa. Setelah dilakukan observasi dan wawancara dengan siswa, faktor utama yang menjadi penyebab kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAK adalah guru kurang atau tidak pernah menerapkan atau pendekatan pembelajaran yang variatif dan menarik. Guru jarang melibatkan siswa secara langsung untuk berkreaitivitas dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran hanya berpusat pada guru, sehingga siswa hanya sebagai penerima materi saja tidak terlibat secara langsung di dalam pembelajaran tersebut.

Perbaikan pengajaran ini dilakukan dalam 2 siklus sampai tercapainya tujuan pengajaran yang diharapkan. Penjelasan mengenai kondisi awal pembelajaran sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Kondisi Awal

Nilai	Jumlah Siswa	Capaian	Tuntas			
			Ya	%	Tidak	%
50	3	150			√	16,67
60	5	300			√	27,78
70	4	280			√	22,22
80	6	480	√	33,33		
90	0	0				
100	0	0				
Jumlah	18	1210	-	33,33	-	66,67
Ketuntasan				33,33		
Rata-Rata				67,22		

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar baru mencapai angka 33,33% atau 6 orang siswa, sedangkan nilai rata-rata secara klasikal hanya 67,22. Kenyataan hasil pembelajaran di atas menunjukkan adanya permasalahan pembelajaran yang memerlukan penanganan khusus yang akan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas. Penjelasan mengenai kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada kondisi awal atau pra-siklus berdasarkan hasil observasi menunjukkan hasil sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Kreativitas Siswa pada Kegiatan Pembelajaran Kondisi Awal

No	Kriteria Aspek	Kemunculan Aspek	Persentase	Ket
1	Sangat Baik	0	0,00	Tuntas
2	Baik	7	38,89	Tuntas
3	Cukup	2	11,11	Belum Tuntas
4	Kurang	9	50,00	Belum Tuntas

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa juga masih rendah, hal tersebut dapat dilihat dari sedikitnya siswa yang dinyatakan tuntas yaitu sebanyak 7 orang siswa atau 38,89%.

Berdasarkan hasil pengamatan kondisi awal siswa terhadap pembelajaran PAK serta berbagai hambatan-hambatan yang muncul, maka peneliti bersama wali kelas yang diteliti, melakukan kolaborasi untuk mengatasi hambatan dan kesulitan yang ditemukan, peneliti bersama guru wali kelas yang bertindak sebagai obsever, menyusun dan melaksanakan serangkaian perencanaan tindakan guna mengatasi hambatan-hambatan tersebut, yang diakhiri pada sebuah kegiatan analisis atau refleksi.

Pelaksanaan tindakan kelas disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan penelitian kelas ini menekankan pada penerapan model pembelajaran kooperatif model *Buzz Group Discussion* untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa yang diupayakan dan dikondisikan berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam tahap perencanaan dengan mengimplementasikan rencana tersebut yang telah dirumuskan oleh peneliti.

Siklus I

Pada siklus pertama ini dalam tahap pelaksanaan sudah menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Capaian	Tuntas			
			Ya	%	Tidak	%
50	0	0			√	0,00
60	3	180			√	16,67
70	5	350			√	27,78
80	7	560	√	38,89		
90	3	270	√	16,67		
100	0	0				
Jumlah	18	1360	-	55,56	-	44,44
Ketuntasan				55,56		
Rata-Rata				75,56		

Dari tabel 3 tentang Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran PAK materi Hidup beriman Siklus I di atas dapat diterangkan sebagai berikut: 1) Nilai rata-rata prestasi belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus pertama sebesar 75,56. 2) Jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 10 siswa atau sebesar 55,56%. 3) Jumlah siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 8 siswa atau sebesar 44,44%.

Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tes formatif mengalami peningkatan dari kondisi awal menjadi 10 siswa (55,56%). Dari perolehan data sebagaimana dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama dinyatakan belum berhasil atau tuntas karena belum memenuhi kriteria dan indikator keberhasilan yaitu minimal 85% siswa dinyatakan tuntas dan rata-rata secara klasikal minimal 77.

Penjelasan mengenai aspek kreativitas belajar yang diamati adalah respon siswa terhadap pernyataan, rasa ingin tahu, dan kreativitas dalam pelaksanaan kegiatan diskusi. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh observer selama kegiatan perbaikan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang telah dipersiapkan. Hasil observasi pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Siswa Siklus I

No	Kriteria Aspek	Kemunculan Aspek	Persentase	Ket
1	Sangat Baik	1	5,56	Tuntas
2	Baik	10	55,56	Tuntas
3	Cukup	7	38,89	Belum Tuntas
4	Kurang	0	0,00	Belum Tuntas

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 18 siswa terdapat 11 orang yang tuntas belajarnya (61,11%) dilihat dari kreativitas belajarnya, sedangkan 7 siswa (38,89%) belum tuntas dilihat dari kreativitas belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II kreativitas belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Siklus II

Pada siklus kedua ini dalam tahap pelaksanaan sudah menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Capaian	Tuntas			
			Ya	%	Tidak	%
50	0	0				
60	0	0				
70	2	140			√	11,11
80	6	480	√	33,33		
90	4	360	√	22,22		
100	6	600	√	33,33		
Jumlah	18	1580	-	88,89	-	11,11
Ketuntasan			88,89			
Rata-Rata			87,78			

Dari tabel 5 tentang Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran PAK Materi Hidup beriman Siklus I di atas dapat diterangkan sebagai berikut: 1) Nilai rata-rata prestasi belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus pertama sebesar 87,78. 2) Jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 16 siswa atau sebesar 88,89%. 3) Jumlah siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 2 siswa atau sebesar 11,11%.

Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tes formatif mengalami peningkatan dari siklus I, menjadi 16 siswa (88,89%). Dari uraian data di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus kedua karena semua indikator keberhasilan telah tercapai, walaupun masih terdapat 2 siswa atau 11,11% yang belum tuntas.

Penjelasan mengenai aspek kreativitas belajar yang diamati adalah respon siswa terhadap pernyataan, rasa ingin tahu, dan kreativitas dalam pelaksanaan kegiatan diskusi. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh observer selama kegiatan perbaikan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang telah dipersiapkan. Hasil observasi pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Siswa Siklus II

No	Kriteria Aspek	Kemunculan Aspek	Persentase	Ket
1	Sangat Baik	9	50,00	Tuntas
2	Baik	9	50,00	Tuntas
3	Cukup	0	0,00	Belum Tuntas
4	Kurang	0	0,00	Belum Tuntas

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 18 siswa terdapat 18 orang yang tuntas belajarnya (100%) dilihat dari kreativitas belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan

kreativitas belajar sudah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama kristen melalui metode Buzz Group Discussion pada kelas VIII SMP Negeri 2 Garoga tahun pelajaran 2018/2019. dapat disimpulkan: 1) Pembelajaran dengan menggunakan metode Buzz Group Discussion dapat meningkatkan proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dari perubahan perilaku siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Garoga selama mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen melalui metode Buzz Group Discussion menunjukkan perubahan sikap ke arah yang lebih positif. Sikap positif tersebut diantaranya adalah peserta didik menunjukkan sikap disiplin, aktif, mandiri, berani bertanya dan menjawab, dan merasa nyaman dengan lingkungan belajarnya sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. 2) Pembelajaran dengan menggunakan metode *Buzz Group Discussion* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen materi menjelaskan hidup beriman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Garoga. Penjelasan mengenai peningkatan kreativitas belajar siswa dari 7 siswa atau 38,89% pada kondisi awal meningkat menjadi 11 siswa atau 61,11% dan pada siklus terakhir menjadi 18 siswa atau 100%. 3) Pembelajaran dengan menggunakan metode *Buzz Group Discussion* dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar pada prasiklus dengan rata-rata kondisi awal sebesar 67,22 meningkat pada siklus I menjadi 75,56 dan pada siklus terakhir menjadi 87,78, sedangkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa atau 33,33% dari 18 siswa pada kondisi awal, menjadi 10 siswa atau 55,56% dan 16 siswa atau 88,89% pada siklus terakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrozzak, R. (2016). *Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA).
- Firdianti, A. (2018). *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. Gre Publishing.
- Intarti, E. R. (2016). Peran guru pendidikan agama Kristen sebagai motivator. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 28-40.
- Izzaty, R. E., Ayriza, Y., & Setiawati, F. A. (2017). Prediktor prestasi belajar siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Psikologi*, 44(2), 153-164.
- Noviyana, H. (2017). Pengaruh model project based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa. *JURNAL e-DuMath*, 3(2).
- Nuhamara, D. (2018). Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Jaffray*, 16(1), 93-114.
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa smk kesehatan di kota tangerang. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(2), 31.
- Shaleh, H. (2018). Penerapan Metode Buzz Group Discussion pada Matakuliah Struktur Aljabar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2).
- Suharjono, D., & Sulistyono, B. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Tipe Buzz Group Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *E-Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif-S1*, 19(1).

- Sulistiyani, A., Sugianto, S., & Mosik, M. (2016). Metode Diskusi Buzz Group dengan Analisis Gambar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 5(1).
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1).
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123.
- Telaumbanua, A. (2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika*, 1(2), 219-231.
- Ulandari, N., Putri, R., Ningsih, F., & Putra, A. (2019). Efektivitas model pembelajaran inquiry terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi teorema pythagoras. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 227-237.